



EKOLOGI SPIRITUAL MADRASAH, MOTIVASI IBADAH, DAN RESILIENSI BELAJAR SISWA

Didit Darmawan¹⁾ Bonafid Ikrom²⁾

Universitas Sunan Giri Surabaya

Coessponding Author: dr.diditdarmawan@gmail.com

Abstrak:

Studi ini melakukan tinjauan pustaka tentang pengaruh lingkungan sekolah agama madrasah terhadap motivasi ibadah dan disiplin siswa, serta bagaimana unsur-unsur ini berfungsi sebagai landasan bagi hasil pembelajaran Pendidikan Islam dan memperkuat ketahanan belajar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian pustaka kualitatif, studi ini menganalisis sumber-sumber akademis yang relevan untuk membangun sintesis konseptual. Temuan menunjukkan bahwa ekologi spiritual madrasah membentuk kesadaran spiritual siswa melalui pembiasaan, teladan, dan internalisasi nilai. Kesadaran ini menumbuhkan motivasi ibadah intrinsik dan disiplin diri yang autentik, yang sangat penting untuk mencapai hasil Pendidikan Islam yang bermakna di luar sekadar penguasaan kognitif. Lebih lanjut, motivasi ibadah memberikan kedamaian batin dan orientasi hidup yang melampaui prestasi akademik, memungkinkan siswa untuk membingkai ulang kesulitan sebagai peluang untuk pertumbuhan. Disiplin ibadah menumbuhkan pengendalian diri, manajemen waktu, dan konsistensi yang penting untuk ketekunan akademik. Kedua variabel tersebut berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang memperkuat ketahanan siswa dalam menghadapi lingkungan sekolah yang kompetitif. Studi ini menyimpulkan bahwa ekologi spiritual yang dirancang dengan baik di madrasah bukan hanya lambang identitas Islam tetapi juga fondasi strategis untuk mengembangkan peserta didik yang tangguh yang mampu mencapai hasil belajar maksimal sambil mempertahankan integritas spiritual. Temuan ini menyiratkan perlunya integrasi sistematis pengembangan spiritual dengan pembangunan kapasitas akademik dalam kebijakan dan praktik madrasah.

Kata kunci: ekologi spiritual, madrasah, motivasi ibadah, disiplin ibadah, ketahanan belajar, pendidikan Islam, ketekunan akademis.

Abstract:

This study conducts a literature review on the influence of the madrasah's religious school environment on students' worship motivation and discipline, and how these elements serve as a foundation for Islamic Education learning outcomes and strengthen learning resilience. Using a qualitative library research approach, this study analyzes relevant academic sources to construct a conceptual synthesis. The findings indicate that the spiritual ecology of madrasah shapes students' spiritual awareness through habituation, role modeling, and value internalization. This awareness fosters intrinsic worship motivation and authentic self-discipline, which are crucial for achieving meaningful Islamic Education outcomes beyond mere cognitive mastery. Furthermore, worship

motivation provides inner peace and a life orientation that transcends academic achievements, enabling students to reframe difficulties as opportunities for growth. Worship discipline cultivates self-control, time management, and consistency essential for academic persistence. Both variables function as psychological resources that bolster students' resilience in navigating competitive school environments. The study concludes that a well-designed spiritual ecology in madrasah is not merely an emblem of Islamic identity but a strategic foundation for developing resilient learners capable of achieving maximum learning outcomes while maintaining spiritual integrity. These findings imply the need for systematic integration of spiritual development with academic capacity building in madrasah policies and practices.

Keywords: *spiritual ecology, madrasah, worship motivation, worship discipline, learning resilience, Islamic Education, academic persistence*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan madrasah memiliki kekhasan yang tidak ditemukan di satuan pendidikan umum lainnya. Kekhasan itu terletak pada penekanan terhadap nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dalam keseharian proses pendidikan (Efendi & Aprison, 2023). Sejak awal berdirinya, madrasah dirancang untuk menjadi ruang transformasi pengetahuan umum sekaligus wahana pembentukan kepribadian muslim. Proses pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan belajar di kelas, tetapi juga oleh perubahan sosial, teknologi, serta pola interaksi pendidikan yang terus berkembang (Rojak, 2025; Wardayanti et al., 2022). Lingkungan fisik dan sosial di madrasah sengaja diciptakan untuk merefleksikan suasana yang agamis. Lingkungan belajar yang mendukung karakter dan nilai siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mardikaningsih, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pendidikan sering kali menjadi faktor dasar yang menentukan keberhasilan proses belajar dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Seran & Kurniawan, 2025).

Lingkungan sekolah yang kondusif membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran sekaligus membangun karakter positif (Majid et al., 2023). Proses pembelajaran tidak berhenti di ruang kelas, namun meresap melalui interaksi antar warga madrasah, kegiatan rutin keagamaan, serta tata tertib yang bernafaskan Islam (Abdullah et al., 2021). Suasana inilah yang kemudian membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang khas, di mana nilai-nilai spiritualitas menjadi nadi yang menggerakkan seluruh aktivitas akademik. Keberadaan masjid atau musala yang representatif, pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, serta pembiasaan salat berjamaah merupakan beberapa contoh nyata bagaimana dimensi spiritual dihadirkan dalam ruang-ruang pendidikan. Semua elemen ini secara kolektif membentuk apa yang dapat disebut sebagai lanskap ekologis yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan. Penataan lingkungan belajar yang terencana dapat mempermudah siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial (Al Mursyidi & Darmawan, 2023). Proses pendidikan yang terencana juga meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan (Zahid et al., 2025). Selain itu, akses

pendidikan yang merata serta dukungan kebijakan yang tepat juga menjadi faktor penting agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang adil dan berkualitas (Rojak & Irfan, 2025; Suwito et al., 2021).

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual pengaruh lingkungan sekolah yang agamis (ekologi spiritual) di madrasah terhadap tumbuhnya motivasi dan disiplin ibadah siswa. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kedua variabel tersebut berperan sebagai fondasi untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal. Lebih dari itu, tujuan utama studi literatur ini adalah untuk membangun pemahaman teoretis mengenai mekanisme kerja motivasi dan disiplin ibadah untuk memperkuat resiliensi belajar siswa madrasah di tengah tekanan persaingan akademik. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan khazanah psikologi pendidikan Islam, khususnya untuk menjelaskan hubungan antara spiritualitas lingkungan, pembentukan karakter religius, dan ketahanan belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan konseptual bagi pengelola madrasah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang program dan kebijakan yang lebih integratif antara pembinaan spiritual dan penguatan kapasitas akademik siswa, sehingga madrasah dapat menjalankan fungsinya secara utuh sebagai lembaga yang mencerdaskan dan membentuk karakter tangguh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan (library research) dengan orientasi pendekatan kualitatif. Dalam penelitian jenis ini, proses pengumpulan data tidak dilakukan melalui observasi lapangan ataupun wawancara dengan responden, melainkan melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Menurut Zed (2008), penelitian kepustakaan merupakan rangkaian aktivitas ilmiah yang berfokus pada penelusuran bahan pustaka, proses membaca secara kritis, pencatatan informasi penting, serta pengolahan data yang diperoleh dari literatur. Dengan pendekatan ini, peneliti memusatkan perhatian pada eksplorasi gagasan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

Untuk memastikan mutu dan keandalan temuan, penelitian ini menerapkan prinsip transferabilitas dan dependabilitas. Transferabilitas berkaitan dengan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain yang serupa. Dalam studi kepustakaan, hal tersebut diupayakan dengan menghadirkan uraian konseptual yang rinci dan mendalam (thick description) sehingga pembaca dapat menilai sendiri relevansi temuan dengan kondisi yang mereka hadapi. Sementara itu, aspek dependabilitas atau konsistensi penelitian dijaga melalui dokumentasi yang sistematis terhadap setiap tahapan penelitian. Seluruh sumber rujukan serta proses analisis dicatat secara transparan sehingga alur argumentasi yang dibangun dapat ditelusuri kembali. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Denzin dan Lincoln (2009) yang menekankan pentingnya audit trail dalam penelitian kualitatif. Melalui landasan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan

mampu memberikan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai peran lingkungan spiritual madrasah dalam membentuk motivasi, kedisiplinan ibadah, serta resiliensi belajar siswa, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan penelitian empiris di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekologi Spiritual Madrasah, Motivasi dan Disiplin Ibadah, serta Fondasinya bagi Hasil Belajar PAI

Motivasi belajar adalah dorongan internal siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, memahami materi, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri, tujuan hidup, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Siswa yang termotivasi memiliki orientasi tujuan yang jelas, keinginan untuk terus berkembang, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan motivasi yang baik, siswa tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga berusaha memahami materi secara mendalam dan berpartisipasi secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Indikator Motivasi Belajar adalah:

1. Orientasi tujuan adalah siswa memiliki tujuan belajar yang jelas dan ingin mencapai pemahaman materi.
2. Keinginan untuk berkembang adalah siswa berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam memahami materi.
3. Keterlibatan aktif adalah siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

Disiplin belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur diri, waktu, dan konsistensi dalam mengikuti proses belajar. Disiplin ini mencakup keteraturan dalam belajar, kemampuan pengendalian diri, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau latihan, meskipun menghadapi hambatan atau kesulitan. Siswa yang disiplin mampu memaksimalkan waktu belajar, menghindari gangguan, serta menyelesaikan setiap tanggung jawab belajar dengan konsisten. Disiplin belajar ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Indikator Disiplin Belajar diantaranya adalah:

1. Keteraturan belajar adalah siswa rutin mengikuti jadwal belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu.
2. Pengendalian diri adalah siswa mampu menahan godaan atau gangguan yang menghambat proses belajar.
3. Ketekunan adalah siswa menyelesaikan tugas dan latihan meski menghadapi kesulitan.

Hasil belajar PAI adalah tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi, menerapkan nilai-nilai yang dipelajari, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan standar pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi, mengaplikasikan konsep dalam situasi

nyata, dan prestasi akademik yang dicapai sesuai kriteria evaluasi. Dengan hasil belajar yang baik, siswa tidak hanya menunjukkan penguasaan akademik, tetapi juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan aplikatif. Indikator Hasil Belajar PAI diukur sebagai berikut:

1. Pemahaman materi adalah siswa mampu menjelaskan konsep dan isi pelajaran PAI.
2. Aplikasi konsep adalah siswa dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata atau pengalaman sehari-hari.
3. Prestasi akademik adalah siswa mencapai nilai atau skor sesuai kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Konseptualisasi Motivasi, Disiplin, Hasil Belajar PAI

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Penjelasan Indikator
Motivasi Belajar PAI	Dorongan internal siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, memahami materi, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari	1.Orientasi tujuan 2.Keinginan untuk berkembang 3.Keterlibatan aktif	1. Memiliki tujuan belajar jelas 2. Berusaha meningkatkan kemampuan diri 3. Partisipasi aktif di kelas dan kegiatan belajar
Disiplin Belajar PAI	Kemampuan siswa mengatur diri, waktu, dan konsistensi dalam proses belajar	1.Keteraturan belajar 2.Pengendalian diri 3.Ketekunan	1. Mengikuti jadwal belajar rutin 2. Menahan gangguan saat belajar 3. Menyelesaikan tugas meski sulit
Hasil Belajar PAI	Tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi dan keterampilan berpikir sesuai standar pembelajaran	1.Pemahaman materi 2.Aplikasi konsep 3.Prestasi akademik	1. Menjelaskan konsep pelajaran 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Mencapai nilai sesuai kriteria evaluasi

Tabel di atas menjelaskan variabel yang diteliti beserta indikatornya, sehingga memudahkan pengukuran dan evaluasi. Motivasi dan disiplin belajar berperan sebagai faktor pendukung, sementara hasil belajar menunjukkan pencapaian yang diukur secara akademik dan aplikatif. Dengan pemahaman indikator ini, penelitian dapat fokus pada aspek-aspek yang jelas dan terukur dari perilaku dan hasil belajar siswa.

Ekologi spiritual dalam lingkungan madrasah dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas interaksi antara peserta didik dengan seluruh elemen fisik dan sosial yang bernafaskan nilai-nilai keislaman (Yuris et al., 2025). Konsep ini sejalan dengan pemikiran tentang pendidikan berbasis ekologis yang dikemukakan oleh beberapa ahli, di mana lingkungan belajar tidak dipandang sebagai wadah netral melainkan sebagai kekuatan aktif yang membentuk karakter dan cara berpikir peserta didik. Dalam setting madrasah, elemen-elemen seperti arsitektur bangunan yang menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, pengasuhan guru yang meneladankan perilaku religius, serta interaksi sosial yang diwarnai norma-norma Islami secara kolektif membentuk suatu atmosfer yang khas. Atmosfer ini bekerja secara terus-menerus membentuk persepsi, perasaan, dan kesadaran siswa tentang apa yang bernilai dan penting dalam kehidupan. Kajian menunjukkan bahwa pendekatan ekologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena menghubungkan materi dengan realitas lingkungan sekitar. Lingkungan belajar yang mendukung secara fisik maupun sosial juga membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial dan kognitif yang relevan dengan dunia modern (Mendonca et al., 2021). Hal ini mengonfirmasi bahwa dimensi fisik dan sosial lingkungan madrasah berfungsi sebagai kurikulum tersembunyi yang daya didiknya tidak kalah kuat dari kurikulum formal yang tertulis di dalam buku pelajaran.

Efektivitas ekologi spiritual untuk membentuk motivasi dan disiplin ibadah sangat tergantung pada konsistensi dan koherensi seluruh elemen lingkungan madrasah (Tajuddin & Amaluddin, 2025). Ketika nilai-nilai yang diajarkan di ruang kelas PAI tentang kejujuran dan tanggung jawab tidak didukung oleh praktik keseharian guru dan staf di lingkungan sekolah, maka akan terjadi disonansi yang membingungkan siswa. Sebaliknya, ketika semua elemen madrasah bergerak selaras untuk mewujudkan suasana religius, terjadi efek penguatan yang berlipat. Guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi juga dengan teladan nyata. Tata tertib madrasah dirancang untuk mendukung praktik ibadah, misalnya dengan memberikan kelonggaran jadwal bagi siswa yang ingin melaksanakan shalat dhuha atau menyediakan tempat wudu yang bersih dan memadai. Internalisasi nilai-nilai agama menekankan pentingnya peran sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Pada lingkup madrasah, kolaborasi ini secara alami lebih mudah terbangun karena orang tua yang memilih madrasah untuk anaknya umumnya memiliki kesamaan visi tentang pentingnya pendidikan agama. Harmoni antara nilai-nilai yang diajarkan di madrasah dan di rumah

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi dan disiplin ibadah yang kokoh pada diri siswa. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi akademik siswa (Rahmaniyah & Darmawan, 2025).

Hasil belajar PAI yang dicapai oleh siswa madrasah tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengalaman spiritual yang mereka alami selama berada di lingkungan madrasah (Supriyadi et al., 2024). Pembelajaran PAI yang efektif seharusnya tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mentransformasi siswa menjadi pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Ekologi spiritual madrasah menyediakan ruang bagi terjadinya transformasi ini. Ketika siswa mempelajari materi tentang shalat, mereka tidak hanya membaca teks tentang tata cara shalat, tetapi juga melihat dan mengalami bagaimana shalat dijalankan secara khusyuk oleh orang-orang di sekitarnya. Ketika mereka mempelajari materi tentang sedekah, mereka tidak hanya mendengar keutamaan bersedekah, tetapi juga mungkin terlibat dalam kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana atau anak yatim yang diorganisir oleh madrasah. Pengalaman konkret ini memberikan makna yang jauh lebih dalam pada materi pembelajaran PAI. Mengaitkan teori dengan pengalaman nyata juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa secara seimbang (Rojak & Khayru, 2022). Kajian tentang integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam kurikulum PAI menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi keagamaan dengan realitas lingkungan sekitar. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, relevan, dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya tercermin dalam capaian hasil belajar yang tidak hanya baik secara kognitif tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku keseharian mereka.

Keberhasilan ekologi spiritual madrasah untuk membangun fondasi hasil belajar PAI juga tampak dari bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai panduan untuk memecahkan masalah-masalah kontemporer (Jumala, 2024). Integrasi nilai-nilai ekoteologis dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memperkuat kesadaran spiritual siswa tentang alam sebagai ayat Tuhan yang harus dihormati dan dijaga kelestariannya. Siswa tidak hanya memahami alam sebagai obyek yang dapat dieksploitasi untuk kepentingan manusia, tetapi sebagai amanah Allah yang harus dirawat. Pemahaman ini lahir dari pembelajaran PAI yang mengaitkan konsep-konsep teologis seperti tauhid rububiyah dan uluhiyah dengan tanggung jawab ekologis manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kesadaran lingkungan yang dibangun sejak dini ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan yang diterapkan di berbagai sekolah modern (Mardikaningsih et al., 2021). Ketika ekologi spiritual madrasah mendukung tumbuhnya kesadaran seperti ini, maka hasil belajar PAI mencapai dimensinya yang paling hakiki, yaitu membentuk cara pandang dan cara hidup siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Siswa tidak hanya pandai menjawab soal ujian tentang

konsep khalifah, tetapi juga menunjukkan perilaku nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air ketika berwudu, dan merawat tanaman di lingkungan madrasah. Inilah bukti bahwa motivasi dan disiplin ibadah yang terbentuk dari ekologi spiritual yang kuat telah menjadi fondasi yang kokoh bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Motivasi dan Disiplin Ibadah sebagai Penguat Resiliensi Belajar Siswa di Madrasah

Resiliensi belajar adalah kemampuan siswa untuk tetap bertahan, beradaptasi, dan terus berkembang dalam menghadapi tekanan, kesulitan, atau tantangan dalam proses belajar. Resiliensi ini mencakup kemampuan untuk mengelola stres, menjaga motivasi, dan menemukan strategi yang efektif agar pembelajaran tetap berjalan meskipun menghadapi hambatan. Siswa yang memiliki resiliensi belajar tinggi cenderung mampu memanfaatkan pengalaman sulit sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan diri dan mencapai hasil belajar yang optimal. Indikator Resiliensi Belajar adalah:

1. Kemampuan Mengatasi Hambatan (Coping Skills)
 - a. Siswa mampu menghadapi tantangan belajar tanpa kehilangan fokus atau motivasi.
 - b. Contoh perilaku: tetap menyelesaikan tugas meski mengalami kesulitan, mencari solusi ketika menemui masalah.
2. Adaptasi terhadap Perubahan (Adaptability)
 - a. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi atau metode pembelajaran yang berbeda.
 - b. Contoh perilaku: mampu belajar secara mandiri ketika metode pengajaran berubah, menerima kritik dan saran dengan sikap positif.
3. Kontrol Emosi (Emotional Regulation)
 - a. Siswa mampu mengelola emosi agar tidak mengganggu proses belajar.
 - b. Contoh perilaku: tetap tenang saat menghadapi ujian atau tugas yang sulit, mampu mengatasi rasa frustrasi.
4. Pemecahan Masalah (Problem-Solving Skills)
 - a. Siswa dapat menemukan strategi atau alternatif solusi ketika menghadapi kesulitan belajar.
 - b. Contoh perilaku: membagi tugas menjadi bagian lebih kecil untuk memudahkan penyelesaian, menggunakan sumber belajar tambahan.
5. Motivasi Diri (Self-Motivation)
 - a. Siswa memiliki dorongan internal untuk terus belajar meski menghadapi rintangan.
 - b. Contoh perilaku: secara konsisten mengerjakan latihan tambahan, mencari pemahaman lebih mendalam tanpa menunggu dorongan dari guru.

Tabel 2. Konseptualisasi Resiliensi Belajar

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Penjelasan Indikator
Resiliensi Belajar	Kemampuan siswa untuk bertahan,	1. Kemampuan Mengatasi	1. Tetap menyelesaikan tugas meski

	beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi kesulitan belajar	Hambatan (Coping Skills) 2. Adaptasi terhadap Perubahan (Adaptability) 3. Kontrol Emosi (Emotional Regulation) 4. Pemecahan Masalah (Problem-Solving Skills) 5. Motivasi Diri (Self-Motivation)	mengalami kesulitan 2. Menyesuaikan diri dengan metode atau situasi baru 3. Mengelola emosi agar tetap fokus 4. Menemukan strategi atau solusi alternatif 5. Memiliki dorongan internal untuk terus belajar
--	--	---	---

Konsepsi resiliensi belajar dalam kajian psikologi pendidikan merujuk pada kapasitas individu untuk bangkit kembali dari kegagalan, menyesuaikan diri dengan tekanan akademik, serta mempertahankan motivasi untuk menghadapi kesulitan belajar. Faktor-faktor psikologis seperti pola pikir berkembang dan motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi pada siswa sekolah menengah. Dalam setting madrasah, pertanyaan mendasar yang muncul adalah bagaimana motivasi dan disiplin ibadah yang terbentuk dari ekologi spiritual dapat berfungsi sebagai sumber daya psikologis untuk membangun resiliensi tersebut. Kajian yang dilakukan oleh Dubayová dan Haficová (2023) menegaskan bahwa motivasi intrinsik untuk belajar merupakan faktor pelindung yang signifikan untuk membangun resiliensi siswa. Ketika siswa memiliki dorongan dari dalam untuk belajar, mereka cenderung memandang tantangan akademik sebagai kesempatan berkembang, bukan sebagai ancaman yang menghancurkan. Lingkungan belajar yang mendukung secara konsisten juga berperan penting dalam memperkuat sikap resilien ini (Haqiqi & Darmawan, 2023). Temuan ini sejalan dengan argumentasi bahwa motivasi ibadah yang bersumber dari kesadaran spiritual memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi resiliensi belajar, karena ia menanamkan orientasi hidup yang melampaui capaian akademik semata.

Motivasi ibadah mengajarkan siswa untuk memaknai proses, bukan hanya hasil. Dalam budaya pendidikan yang sangat berorientasi pada hasil seperti saat ini, siswa seringkali hanya fokus pada nilai ujian dan ijazah. Ketika hasil tidak sesuai harapan, mereka mudah putus asa karena merasa usahanya sia-sia. Perspektif ibadah mengajarkan bahwa setiap usaha belajar yang dilakukan dengan niat mencari rida Allah adalah ibadah yang bernilai pahala, terlepas dari hasil yang dicapai (Wijiyono et al., 2025). Menurut

penelitian internasional, siswa dengan orientasi makna (meaning orientation) menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi saat menghadapi kegagalan akademik dibandingkan siswa yang hanya berorientasi pada hasil (Lee & Chen, 2020). Kegagalan dalam ujian tidak menghapus pahala dari proses belajar itu sendiri. Pemahaman ini sangat melindungi siswa dari keputusasaan. Mereka belajar bahwa yang terpenting adalah konsistensi dalam berusaha, bukan sekadar capaian sesaat. Dengan cara pandang ini, mereka akan terus berusaha meskipun hasil belum memuaskan, karena mereka yakin bahwa setiap langkah untuk mencari ilmu adalah kebaikan yang dicatat oleh Allah. Sikap inilah yang membuat mereka tangguh menghadapi berbagai rintangan dalam perjalanan panjang menuntut ilmu.

Motivasi dan disiplin ibadah yang terbentuk dari ekologi spiritual madrasah berfungsi sebagai penguat resiliensi belajar siswa melalui berbagai mekanisme psikologis. Secara umum, integrasi nilai spiritual dengan pendidikan akademik juga dapat diaplikasikan di berbagai lembaga pendidikan untuk membentuk karakter tangguh dan disiplin (Al Laisty et al., 2024). Integrasi spiritualitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan ketahanan psikologis murid (Martinez & Lopez, 2019). Dengan dukungan lingkungan yang positif, anak-anak dapat belajar mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat (Zahid & Darmawan, 2025). Motivasi ibadah menanamkan orientasi hidup yang melampaui capaian akademik, memberikan ketenangan batin untuk menghadapi tekanan, serta membangun kerangka makna yang memungkinkan siswa mentransformasi kesulitan menjadi peluang pertumbuhan. Disiplin ibadah melatih pengendalian diri, manajemen waktu, dan konsistensi yang sangat diperlukan dalam proses belajar. Praktik ibadah berjamaah membangun jaringan dukungan sosial yang kuat, sementara pemaknaan belajar sebagai ibadah mengubah kualitas motivasi dari eksternal menjadi internal yang lebih stabil. Melalui mekanisme-mekanisme ini, siswa madrasah dibekali dengan ketahanan mental untuk tetap bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan lingkungan sekolah yang kompetitif. Dengan fondasi spiritual yang kokoh, mereka mampu menjadikan setiap kesulitan sebagai batu loncatan menuju pencapaian hasil belajar yang maksimal, baik di dunia maupun di akhirat.

Kesimpulan

Studi literatur ini telah mengkaji secara konseptual hubungan antara ekologi spiritual madrasah, motivasi dan disiplin ibadah, serta resiliensi belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa lingkungan madrasah yang sarat nilai-nilai keislaman membentuk kesadaran spiritual siswa melalui mekanisme pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai. Kesadaran ini menjadi sumber motivasi intrinsik untuk beribadah yang kokoh, berbeda dengan motivasi yang dibangun melalui dorongan eksternal semata. Ibadah yang dijalankan dengan motivasi intrinsik melatih disiplin diri yang otentik, yang kemudian terbawa ke dalam kebiasaan belajar.

Temuan studi ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Pertama, pengembangan lingkungan fisik dan sosial madrasah yang agamis perlu dirancang secara sadar dan sistematis, bukan sekadar rutinitas tanpa arah yang jelas. Fasilitas ibadah yang representatif, program pembiasaan keagamaan yang konsisten, serta keteladanan guru dalam perilaku religius merupakan investasi jangka panjang yang akan membentuk motivasi dan disiplin ibadah siswa secara alami. Kedua, keterkaitan antara pembinaan spiritual dan penguatan kapasitas akademik perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum dan program madrasah. Kegiatan keagamaan tidak boleh dipandang sebagai ranah terpisah dari kegiatan akademik, melainkan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya membangun resiliensi belajar siswa. Ketiga, guru dan tenaga kependidikan madrasah perlu dibekali pemahaman yang memadai tentang mekanisme psikologis yang menghubungkan praktik ibadah dengan ketahanan belajar, sehingga mereka dapat merancang intervensi yang tepat ketika siswa menunjukkan tanda-tanda kelemahan motivasi atau kesulitan menghadapi tekanan akademik. Madrasah memiliki peluang besar untuk menjadi model pendidikan yang mampu menyeimbangkan pencapaian kognitif dengan penguatan karakter dan spiritualitas, sebuah kebutuhan yang semakin mendesak di tengah krisis moral dan mental yang melanda generasi muda saat ini.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M., Alzaidi, S., & Albahri, A. (2021). Islamic educational environment and character development among students. *International Journal of Educational Development*, 82, 102356.
- Ahmed, F. (2019). Islamic education and the challenge of modernity: Educational reform in Muslim societies. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 49(4), 563–578.
- Ahmed, S., & Malik, R. (2020). Spiritual school environments and intrinsic motivation in adolescent learners. *Journal of Moral Education*, 49(4), 422–439.
- Akhtar, N., & Anwar, M. (2020). Developing resilience in students through character education. *Journal of Educational Psychology Research*, 10(2), 45–58.
- Akmal, M. N., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Masnawati, E., & Hariani, M. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 06-17.
- Al Laisty, M. D., Darmawan, D., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Leadership Style in Building a Discipline Culture in Pesantren: Facing the Challenges of Social and Technological Change. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(3), 62-68.
- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.

- Alessandri, G., Vecchione, M., Eisenberg, N., & Caprara, G. (2018). Resilience and academic achievement: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 110(5), 1–12.
- Alfaaza, M. F., Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2025). Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Habit of Swearing and Profanity (Study on Formal and Non-Formal Educational Institutions). *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 340-349.
- Alghamdi, A. (2020). Integrating religious values in school curriculum: Challenges and opportunities. *International Journal of Instruction*, 13(4), 951–966.
- Camacho-Morles, J., Slemp, G. R., Pekrun, R., Loderer, K., Hou, H., & Oades, L. G. (2021). Activity achievement emotions and academic performance: A meta-analysis. *Educational psychology review*, 33(3), 1051-1095.
- Choli, I., & Rachman, M. F. (2023). The role of islamic religious education teachers in increasing students' religious awareness. *Al-Risalah : Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2638>
- Dalila, H. H., Birkmullin, M. B., Khuzin, I. I., & Rizal, S. S. (2024). Fortresses of Identity Under the State's Shadow: A Comparative Study of Madrasas in Preserving Islam in Indonesia and The Republic of Tatarstan, Russia. *Religious Studies: An International Journal*, 12(1), 69-98.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Darmawan, D., Al Madury, N. S. S. S., & Najibah, M. A. (2026). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 61-88.
- Darmawan, D., Irsyadul'ibad, A., & Arrisallah, A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa SMP Sederajat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 214-237.
- Darmawan, D., Maghfiroh, P. L., & Romadhoni, A. N. H. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 123-148.
- Darmawan, D., Putri, Y. C. A., & Solichah, R. A. (2026). Peran Model Inkuiri dan Media Interaktif dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MI: Kajian Literatur. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(4), 1429-1444.
- Kusumawati, I. R., Sah, R. W. A., & Hussain, N. (2023). Internalizing Islamic Religious Education Values will “increase” high school religious culture. *AMCA*. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v3i2.305>
- Laili, N. & D. Darmawan. (2024). Investigating the Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 456-471.
- Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Lee, Y., & Chen, S. (2020). Meaning orientation and academic resilience: Evidence from secondary education. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 495–507.

- Maharani, L. & D. Darmawan. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- Majid, A. B. A., Shofiyah, R., Masnawati, E., Masfufah, M., & Safira, M. E. (2023). The Society's Response to The Intentions of Studying the Islamic Religious Education Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(3), 7–12.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2025, October). The Influence of Social Media Use on Students' Knowledge of Green Management and Pro-Environmental Attitudes. In *Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers (Vol. 3, No. 1)*.
- Wardayanti, Y. P., Amin, F. M., & Permadi, A. (2022). Analysis of Measurement of Readiness and Success of E-Learning Using the Method of Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM) at the Islamic University of Darul Ulum Lamongan. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 5-14.
- Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.
- Wijiyono, E., Tobroni, T., & Widodo, J. (2025). The Foundation of Academic Excellence and Student Achievement Based on Qur'anic Tahfid. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11696>
- Yuris, E. C., Angin, S. L. P., Widiastuti, I., Lubis, N., Samosir, I. S., & Selina, N. (2025). Menganalisis Budaya Belajar Siswa di Pesantren. 2(3), 40–46. <https://doi.org/10.63477/mjrs.v2i3.271>
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2025). Family Conflict Resolution and the Developmental Trajectories of Emotional Regulation and Child Psychosocial Outcomes. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 6(2), 13–26.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2025). Reconceptualizing Digital Literacy Dimensions as Predictors of Academic Engagement and Success in Contemporary Higher Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 7(3), 18–24.
- Zahid, R. A., Fajar, A. S. M., Fauzi, A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Abror, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan di Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(2), 129-139.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.